

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA  
KELAS V SD ISLAM RAUDHATUL JANNAH  
KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**



**NAMA : HELDAYETI**

**NIM : 52140**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**



**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh**

Nama : Hedayeti

NIM : 52140

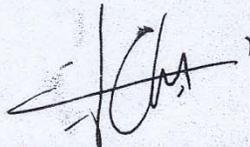
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

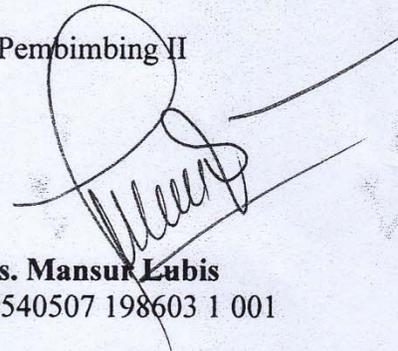
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



**Drs. Mansur Lubis**  
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dirinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan  
Menggunakan Pendekatan Kontekstual Ragi Siswa Kelas V  
SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh**

Nama : Hedayeti  
NIM : 52140  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Effia Sukma, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd
4. Anggota : Dra. Daruis Arief, M.Pd
5. Anggota : Drs. Nasrul, S.Pd

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

Heldayeti, 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar dengan cara yang tepat dan sistematis. Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa sebagai sarana belajar di sekolah dan menunjang aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan bahwa pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi karena pendekatan yang dilakukan guru kurang tepat. Selain itu guru juga kurang memberikan contoh dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi digunakan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Raudhatul Jannah kota Payakumbuh. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer, yang disertai dengan instrumen penunjang yaitu lembar observasi dan hasil menulis puisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang didapat pada setiap siklus. Pada siklus I tahap pramenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi baik (78,33%) tahap menulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (68,86%) tahap pascamenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (70,83%), sehingga diperoleh rata-rata hasil menulis puisi siswa siklus I adalah cukup (72,67%). Sedangkan pada siklus II tahap pramenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi sangat baik (88,33%) tahap menulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi baik (83,57%) tahap pascamenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi baik (81,94 %), sehingga diperoleh rata-rata hasil menulis puisi siswa siklus II adalah baik (84,61%).

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis , sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh”.

Skripsi ini dapat penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku pembimbing II, yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra Wasnilimzar,M.Pd. Ibu Dra.Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Drs Nasrul, S.Pd selaku dosen penguji, yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar , yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Bapak Syamsuardi, S.Ag selaku kepala Sekolah dan majelis guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh tempat penulis melaksanakan tugas dan telah melakukan penelitian ini.
7. Ibu Eka Yulianti, S.Pd dan Ibu Ryka Nofri, SP selaku observer, yang banyak membantu penulis selama mengadakan penelitian.
8. Suami tercinta, dan anandaku tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa S I PPKHB Payakumbuh 2 yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan ridhoi oleh Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang luput dari kekhilafan, dan kebenaran itu hanya milik Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis, dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori.....	6
1. Menulis.....	6
a. Hakikat Menulis .....	6
b. Tujuan Menulis .....	7
c. Proses Menulis .....	8
2. Sastra Anak.....	8
a. Hakikat sastra anak .....	8
b. Manfaat sastra anak.....	9
c. Karakteristik sastra anak .....	10
3. Menulis Puisi .....	11
a. Hakikat Menulis Puisi .....	11
b. Langkah-LangkahMenulis Puisi .....	12
4. Puisi .....	13
a. Pengertian Puisi .....	13
b. Unsur-Unsur Puisi .....	14
c. Jenis-Jenis Puisi .....	14
5. Pendekatan Kontekstual .....	15

a. Pengertian Kontekstual .....	15
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual .....	16
c. Komponen Pendekatan Kontekstual .....	16
d. Langkah langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Komponen Pendekatakan Kontekstual .....	18
e. Teori Penilaian Puisi.....	18
B. Kerangka Teori.....	19

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Seting Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Subjek Penelitian .....	22
3. Waktu Penelitian .....	22
B. Rancangan Penelitian .....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
a. Pendekatan Penelitian .....	23
b. Jenis Penelitian .....	24
1. Alur Penelitian .....	25
2. Prosedur Penelitian .....	26
a. Studi Pendahuluan .....	26
b. Tahap Perencanaan .....	26
c. Tahap Pelaksanaan .....	27
d. Tahap Pengamatan .....	28
e. Tahap Refleksi .....	29
C. Data dan Sumber Data .....	29
1. Data Penelitian .....	29
2. Sumber Data .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Analisis Data .....	30

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	32
a. Perencanaan Tindakan .....	32
b. Pelaksanaan Tindakan .....	36
c. Pengamatan .....	42
d. Hasil Belajar .....	48
e. Refleksi .....	50
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	52
a. Perencanaan Tindakan .....	52
b. Pelaksanaan Tindakan .....	54
c. Pengamatan .....	59
d. Hasil Belajar .....	63
e. Refleksi .....	66
B. Pembahasan .....	67
1. Pembahasan Siklus I .....	67
a. Tahap Pramenulis .....	68
b. Tahap Menulis .....	69
c. Tahap pascamenulis .....	71
2. Pembahasan Siklus II .....	73
a. Tahap Pramenulis .....	73
b. Tahap Menulis .....	74
c. Tahap pascamenulis .....	75

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
------------------------------	--

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	82
2. Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I.....	86
3. Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I.....	90
4. Lembaran Penilaian Tahap Pramenulis Siklus I.....	94
5. Lembaran Penilaian Tahap Menulis Siklus I.....	96
6. Lembaran Penilaian Tahap Pascamenulis Siklus..I.....	98
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	100
8. Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II .....	104
9. Lembaran Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus II.....	108
10. Lembaran Penilaian Tahap Pramenulis Siklus II .....	112
11. Lembaran Penilaian Tahap Menulis Siklus II .....	114
12. Lembaran Penilaian Tahap Pascamenulis Siklus II .....	116
13. Lampiran Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	118
14. Lampiran Lembaran Kerja Siswa Siklus II .....	119
15. Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan PTK .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari SD sampai ke tingkat SLTA. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa dibagi ke dalam empat aspek, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa SD yaitu, menulis. Menulis merupakan salah satu proses kreatif, memindahkan gagasan kedalam lambang tulisan.

Menurut Saleh (2006:125), kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya . Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Kemampuan atau keterampilan menulis adalah mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar dengan cara tepat dan sistematis. Tanpa pembinaan secara tepat dan sistematis, keterampilan ini sulit dimiliki. Kemampuan menulis efektif sangat diperlukan oleh siswa yaitu, sebagai sarana belajar di sekolah dan menunjang aktifitas dalam kehidupan pada saat ini serta masa yang akan datang.

Salah satu bentuk tulisan sastra anak adalah menulis puisi. Menurut Darisman (2006:115), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, ritma, serta penyusunan larik dan bait.

Menulis puisi sangatlah penting karena merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang dan puisi juga mengandung pesan moral yang dapat diambil hikmah atau pelajaran, serta pembelajaran puisi untuk meningkatkan daya apresiasi siswa agar timbul rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang dikandung dalam karya tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seorang siswa. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran menulis puisi di SD perlu diajarkan dan mendapat perhatian yang serius dari guru, baik yang berkenaan dengan materi maupun pendekatan yang dilakukan. Sehingga siswa memiliki ketrampilan menulis puisi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi yang penulis lakukan terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD Islam Raudhatul Jannah, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut, yaitu siswa kurang mampu menentukan gagasan pokok, pemilihan kata (diksi), menyesuaikan larik dengan judul, kesesuaian judul dengan isi puisi, serta gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya ketrampilan menulis siswa rendah. Masalah-masalah tersebut muncul karena pendekatan yang diberikan guru kurang tepat. Selain itu, guru kurang memberikan contoh dalam pembelajaran menulis puisi.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Sanjaya (dalam Endah, 2009:6), kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari

dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual dapat membantu siswa menulis puisi, melalui pendekatan ini siswa dapat menuangkan ide-idenya berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang ditemui, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang dalam penelitian secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap menulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah".

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap menulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan profesional dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan kepada guru SD dalam upaya membimbing siswa terampil dalam menulis puisi, dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.
4. Bagi perguruan tinggi, dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Hakikat Menulis**

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Yeti dkk (2006:244) mendefinisikan menulis sebagai berikut.

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pelajaran menulis SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat lanjut pengetahuan atau daya nalar siswa.

Sedangkan menurut Puji dkk (2008:6-14) menulis adalah suatu proses ataupun produk. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Selain itu, Burn dkk (dalam Saleh , 2006:125) juga berpendapat sebagai berikut.

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Mereka sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun corat-coret atau gambar, jika mereka ditanya menulis apa, mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang akan mereka maksudkan. Mereka menulis dengan cara mereka sendiri. Hal ini sebagaimana suatu bukti bahwa anak belajar bahasa, berkembangnya pengetahuan, membaca-menulis secara alami di rumah dan di masyarakat berkembang secara bersamaan.

Ada juga pendapat para ahli tentang menulis, antara lain menurut Atar (2007:14) menulis merupakan “suatu proses kreatif memindahkan

gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama yaitu, 1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, 2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, 3) adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pikiran, pendapat atau pesan (informasi) dengan menggunakan huruf abjad (alfabet).

#### **b. Tujuan Menulis**

Secara umum tujuan menulis menurut Atar (2007:14) adalah sebagai berikut ”1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, dan 5) untuk merangkum”.

Selain itu, Hugo Hartig (dalam Djago, 1997:24-25) menyatakan “tujuan menulis sebagai berikut, yaitu 1) *Assignment Purpose* (tujuan untuk penugasan), 2) *Altruistic Purpose* (tujuan untuk menyenangkan), 3) *Persuasive Purpose* ( tujuan untuk meyakinkan), 4) *Informational Purpose* (tujuan untuk penerangan), 5) *Self Expressive Purpose* (tujuan untuk pernyataan diri), 6) *Creative Purpose* (tujuan untuk kreatif), dan 7) *Problem-Solving Purpose* (tujuan untuk pemecahan masalah)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan menulis adalah untuk menyampaikan suatu informasi, pesan, berita atau pendapat agar orang lain tahu apa yang ingin disampaikan si penulis.

### **c. Proses Menulis**

Proses menulis memiliki beberapa tahap, menurut pendapat Ahmad (1999:76) “proses menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktifitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi (pembahasan)”. Selain itu, Hariyadi (1997:78) mengatakan bahwa “proses penulisan terdiri dari lima tahap yaitu, 1) pramenulis, 2) menulis, 3) merevisi, 4) mengedit, dan 5) mempublikasikan”.

Selain itu, Tompkins (dalam Novi dkk, 2008:119) mengatakan bahwa “proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, proses menulis adalah suatu kegiatan yang diawali dengan pramenulis, sampai dengan publikasi menyampaikan pesan, ide, serta informasi secara tertulis kepada pembaca.

## **2. Sastra Anak**

### **a. Hakikat Sastra Anak**

Sastra anak merupakan suatu karya imajinatif yang ditujukan bagi anak. Menurut Supriyadi (2006:25) hakikat sastra anak adalah “karya

imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak secara jujur, yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak dan ditulis oleh pengarang anak-anak atau dewasa”.

Hakikat sastra anak menurut Novi dkk (2008:76) adalah “bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman tertentu dan mengandung nilai estetika tertentu yang bisa dibuat oleh orang dewasa ataupun anak-anak”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hakikat sastra adalah suatu karya yang lahir dari perasaan, pikiran, dan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai moral dan estetika.

#### **a. Manfaat Sastra Anak**

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari sastra anak. Manfaat sastra anak menurut Supriyadi (2006:25) terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut.

Manfaat sastra anak bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu 1) memberikan nilai kesenangan bagi anak dari sastra yang didengarkannya, akibat rasa senang itu dapat memotivasi anak untuk menyukai sastra dengan jalan membacanya, 2) mengembangkan pemahaman anak tentang tingkah laku manusia yang berbeda beda, yang sangat berguna bagi masa depan anak kelak, dan 3) memberikan pengalaman yang universal yaitu, pemahaman yang lebih lengkap tentang makna universal kemanusiaan. Manfaat sastra bagi pendidikan anak, yaitu 1) mempercepat perkembangan bahasa anak melalui kegiatan mendengarkan dan membaca sastra anak, 2) mengembangkan ketrampilan menulis, karena terdapat korelasi antara ketrampilan membaca yang dimiliki dengan keterampilan menulis, 3) mengembangkan kemampuan lintas kurikulum, yaitu dengan belajar berbagai pengetahuan melalui sastra, dan 4) mengenal warisan karya

sastra lama melalui kegiatan mendengarkan dan membaca karya sastra lama.

Sedangkan Novi dkk (2008:77) juga berpendapat yakni membagi manfaat sastra menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

Manfaat sastra dari unsur intrinsik, yaitu 1) memberikan kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan bagi anak-anak, 2) mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan serta memikirkan alam kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara, 3) memberikan pengalaman baru yang seolah dirasakan dan dialaminya sendiri, 4) mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan, 5) menyajikan dan memperkenalkan anak terhadap pengalaman universal, 6) meneruskan warisan sastra. Manfaat sastra dari unsur ekstrinsik, yaitu 1) untuk perkembangan bahasa, 2) perkembangan kognitif, 3) perkembangan kepribadian, dan 4) perkembangan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sastra anak adalah sebagai alat untuk mendidik yang baik dan membantu perkembangan kepribadian anak sehingga anak mempunyai minat untuk menyukai sastra dan memberikan pengalaman yang baru tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan.

#### **b. Karakteristik Sastra Anak.**

Karakteristik sastra anak menurut Supriyadi (2006:25) dapat dilihat dari segi kebahasaan dan dan segi kesastraan. Dari segi kebahasaan adalah sebagai berikut :

Dari segi kebahasaan, yaitu 1) struktur kalimat yang digunakan cenderung menggunakan kalimat sederhana yang merupakan kalimat tunggal, walaupun tidak dapat dihindari ada juga yang menggunakan kalimat majemuk, 2) pilihan katanya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari, kata kongkrit lebih sering digunakan daripada abstrak, 3) gaya bahasa atau majas yang digunakan sedikit. Dari segi kesastraan, yaitu 1) alur cerita yang

digunakan cenderung alur kronologis dan merupakan hubungan sebab akibat, 2) tokoh dan karakter cerita berupa manusia, binatang, tumbuhan atau benda lain, seperti peralatan rumah tangga, 3) tema yang digarap tema tunggal, 4) penyajian ceritanya langsung yaitu sajian cerita berisi deskripsi singkat tokoh dan penokohan cerita dengan diselingi sedikit dialog, 5) isi cerita cenderung informatif, 6) penggunaan rima dan irama sangat menonjol dalam sastra jenis puisi.

Selain itu, Novi dkk (2008:79) juga mengatakan bahwa “puisi anak memiliki karakteristik, yaitu 1) bahasanya sederhana, 2) bentuknya naratif, 3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak dan, 4) mengandung unsur bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan makna”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sastra anak mempunyai bahasa yang sederhana, majas bersifat objektif, diksi yang digunakan mudah dipahami anak dan mengandung unsur sastra sesuai dengan usia anak.

### **3. Menulis Puisi**

#### **a. Hakikat Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan bagian dari karya sastra, Agus (2002:322) berpendapat menulis puisi adalah “kegiatan imajinatif yang dialami penulis dari pengalaman, baik fakta (dirasakan, dilihat, atau didengar) maupun pengalaman batin di bawah sadar”. Selain itu Rusyana (dalam Siti 2002:76) berpendapat bahwa “menulis sastra (puisi) sebagai rekaan, hasil cipta seseorang sebagai ungkapan penghayatannya ke dalam wujud bahasa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis puisi adalah aktifitas yang berasal dari inspirasi seseorang yang ditulis dalam karya sastra.

#### **b. Langkah-langkah Menulis Puisi**

Sama halnya dengan menulis sebuah karangan, menulis puisi juga harus memperhatikan langkah pembelajaran agar puisi yang ditulis dapat lebih runtut dan padu. Menurut Muchlisoh (1994:125) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebaagai berikut :

1) Menentukan tema atau puisi, 2) Tema sebuah puisi harus ditentukan karena dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya seperti pikiran, perasaan, sikap, dan maksud dan tujuan, 3) Menentukan bentuk atau struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut, a) Pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi, b) Pengimajinasian, faktor yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, c) Penggunaan kata konkrit, dengan penggunaan kata konkrit penulis dapat mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mengerti, merasa, menginginkan, bercita-cita, berfikir dan merenungkan, d) Pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, e) Irama atau ritme, irama mempunyai peran penting dalam berpuisi, walaupun kadarnya berbeda, f) Unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas, yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberikan makna nada dan puisi tersebut.

Ada beberapa langkah-langkah di dalam menulis puisi seperti yang diungkapkan oleh Komaidi (dalam Sudiby, 2007:113) diantaranya sebagai berikut:

1) Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Kita dapat mencoba sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak kita akan tahu apa itu puisi dan bagaimana membuatnya, 2) Mencari inspirasi dengan berkeliling-

keliling ke alam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetik kita untuk dituangkan ke dalam puisi, 3) Cobalah membawa catatan atau buku kecil kemana kita pergi. Hal ini untuk menuliskan setiap ide atau inspirasi berharga yang terlintas dipikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan, 4) Tulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan kita, kegelisahan kita ke dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban, 5) Baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat. Setelah menulis puisi, coba renungkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu baca lagi puisi yang sudah dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran, 6) Setelah selesai menulis puisi, coba uji puisi yang dibuat, untuk dikirimkan ke media massa ataupun minta kritik, saran dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah menulis puisi yang harus diperhatikan seorang peneliti adalah menentukan tema terlebih dahulu, kemudian memperhatikan struktur penulisan seperti adanya unsur diksi, rima, irama, pengimajinasian, dan penggunaan kata konkrit sehingga puisi yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

#### **4. Puisi**

##### **a. Pengertian Puisi**

Puisi berasal dari kata “Poima atau Poesis” bahasa Yunani yang berarti pembuatan. Dalam bahasa Inggris kata puisi berasal dari kata “Poetry” yang berarti membuat. Menurut Supriyadi (2006:57) puisi adalah “bentuk sastra yang menggunakan kata-kata rima, irama sebagai media penyampai ekspresi, ilusi, dan imajinasi”. Selain itu, Agus (2002:275) juga berpendapat bahwa puisi adalah “hasil daya cipta manusia yang selalu berkembang sesuai dengan tingkat dan peradaban manusia itu sendiri”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah kegiatan kreatif yang menghasilkan atau menciptakan sebuah karya sastra yang lahir dari perasaan, imajinasi seseorang yang mempunyai nilai moral dan estetika.

#### **b. Unsur-Unsur Puisi.**

Puisi memiliki beberapa unsur. Menurut Supriyadi (2006:67) unsur-unsur puisi yaitu “1) tema dan amanat, 2) citraan atau pengimajinasian, 3) rima, 4) diksi, 5) irama, dan 6) sudut pandang. Selain itu, Agus (2002:280) mengemukakan unsur unsur puisi sebagai berikut, yaitu 1) diksi, 2) imajinasi, 3) kata nyata, 4) majas, dan 5) irama”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari tema ,imajinasi, diksi, majas, irama, dan amanat.

#### **c. Jenis Jenis Puisi.**

Puisi terdiri dari beberapa jenis. Supriyadi (2006:44) mengemukakan “jenis-jenis puisi sebagai berikut 1) Puisi tradisonal yang terdiri dari bidal, peribahasa, pepatah, pantun, karmina, 2) puisi baru atau modern yang terdiri dari puisi naratif, epik, puisi lirik, puisi dramatik, elegi, himne, puisi kontemporer, puisi mbeling. Menurut Huck (dalam Novi, 2008:80) jenis jenis puisi adalah balada, puisi naratif, liris, limerik sajak bebas, haiku, dan puisi kongkret”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru yang dapat dipengaruhi oleh perubahan waktu dan perbedaan isi puisi itu sendiri.

## **5. Pendekatan Kontekstual**

### **a. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pengertian pendekatan ialah sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Menurut Departemen of Education (dalam Masnur 2006:60) “kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Elaine B. Johnson (dalam Endah dkk, 2009:5) “kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan, sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

### **b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik pendekatan kontekstual menurut Endah dkk (2009:7) adalah sebagai berikut :

1) merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang ada atau *activing knowledge*, 2) pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru atau *acquiring knowledge*, 3) pemahaman pengetahuan atau *understanding knowledge*, 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut atau *applying knowledge*, dan 5) melakukan refleksi atau *reflecting knowledge*.

Selain itu, Masnur (2006:61) juga mengemukakan beberapa karakteristik pendekatan kontekstual, yaitu :

1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, 2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas bermakna, 3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, 4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok berdiskusi, 5) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam, 6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama, dan 7) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

karakteristik kontekstual adalah sesuai dengan konteks nyata, kebermaknaan, kebersamaan, kerja sama, aktif, dan menyenangkan.

### **c. Komponen Pendekatan Kontekstual**

Tujuh komponen pendekatan kontekstual menurut Masnur (2006:45), yaitu :

1) konstruktivisme yaitu membangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan yang terdahulu dan pengalaman belajar, 2) bertanya merupakan strategi guru untuk bisa mendorong siswa untuk memperoleh informasi

sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa, 3) menemukan (inquiry) merupakan kegiatan yang diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa, 4) masyarakat belajar merupakan cara belajar untuk mendapatkan hasil belajar melalui kerjasama dengan orang lain, 5) pemodelan merupakan pembelajaran ketrampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh siswa, model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan, 6) refleksi merupakan perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari, dan 7) penilaian autentik diarahkan pada penilaian proses dan hasil belajar.

Selain itu, Elaine B. Johnson (dalam Endah dkk, 2009:5) juga mengemukakan delapan komponen pendekatan kontekstual, yaitu :

1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, 2) melakukan pekerjaan yang berarti, 3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) menggunakan penilaian autentik.

Pendekatan kontekstual menurut Endah (2009:6) menekankan kepada:

Proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, di mana proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung, proses pembelajaran tidak hanya menerima pelajaran tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Siswa dituntut dapat menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sebab materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan, serta materi pelajaran mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan kontekstual adalah mempunyai makna, menemukan, bekerja sama, kreatif, dan membuat pembelajaran menyenangkan atau tidak membosankan.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Komponen Pendekatan Kontekstual**

Menurut Hernowo (dalam Endah, 2009:7) menulis puisi dengan pendekatan kontekstual mempunyai beberapa langkah, yaitu :

Tahap pramenulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah 1) konstruktivisme. Langkah-langkah pada konstruktivisme yaitu, a) guru mengkaitkan materi pelajaran dengan membacakan sebuah puisi dari seorang tokoh yang terkenal dan sukses dalam bidang puisi, b) guru menceritakan kisah seorang tokoh puisi yang terkenal dan sukses. 2) Inquiri (menemukan), langkah-langkah pada inquiri yaitu, a) siswa dapat mengenal manfaat menulis puisi dari kisah seorang tokoh puisi yang terkenal, b) siswa dapat menghubungkan materi pelajaran puisi dengan pengalamannya. 3) Bertanya, langkah-langkah pada bertanya yaitu, a) siswa diajak menceritakan pengalamannya, b) siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah menulis puisi. Tahap menulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah sebagai berikut. 1) Masyarakat belajar, langkah-langkah masyarakat belajar yaitu, a) siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, masing-masing kelompok dibagikan LKS, b) siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS, c) masing-masing kelompok menulis puisi berdasarkan pengalamannya di bawah bimbingan guru. Tahap pasca menulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah sebagai berikut. 1) Pemodelan, langkah-langkah pada pemodelan yaitu, a) perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan membacakan puisi, b) masing-masing kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain. 2) Refleksi, langkah-langkah pada refleksi yaitu, a) mendengarkan penjelasan guru tentang tanggapan masing-masing kelompok, b) siswa diminta mencatat hal-hal penting tentang materi yang telah dipelajari. 3) Penilaian, langkah pada penilaian yaitu, penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

#### **e. Teori Penilaian Puisi**

Menurut Djago (2005:10.53) menilai puisi anak tidak tergantung pada terpenuhinya semua unsur puisi yang ada. Menulis puisi anak harus disesuaikan dengan keperluan penciptaan puisi itu. Jika tema puisi anak sudah mengandung nilai pendidikan atau sudah membuat anak memiliki

pengalaman dari puisi yang dipelajarinya, maka sudah sampai pesan puisi tersebut kepada siswa dan berarti puisi tersebut memiliki arti.

## **B. Kerangka Teori**

Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan berbahasa. Menulis adalah menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang dalam bentuk bahasa tertulis. Salah satunya menulis karya sastra berupa puisi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran puisi berdasarkan komponen pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

Tahap pramenulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah 1) konstruktivisme. Langkah-langkah pada konstruktivisme yaitu, a) guru mengkaitkan materi pelajaran dengan membacakan sebuah puisi dari seorang tokoh yang terkenal dan sukses dalam bidang puisi, b) guru menceritakan kisah seorang tokoh puisi yang terkenal dan sukses. 2) Inquiri (menemukan), langkah-langkah pada inquiri yaitu, a) siswa dapat mengenal manfaat menulis puisi dari kisah seorang tokoh puisi yang terkenal, b) siswa dapat menghubungkan materi pelajaran puisi dengan pengalamannya. 3) Bertanya, langkah-langkah pada bertanya yaitu, a) siswa diajak menceritakan pengalamannya, b) siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah menulis puisi.

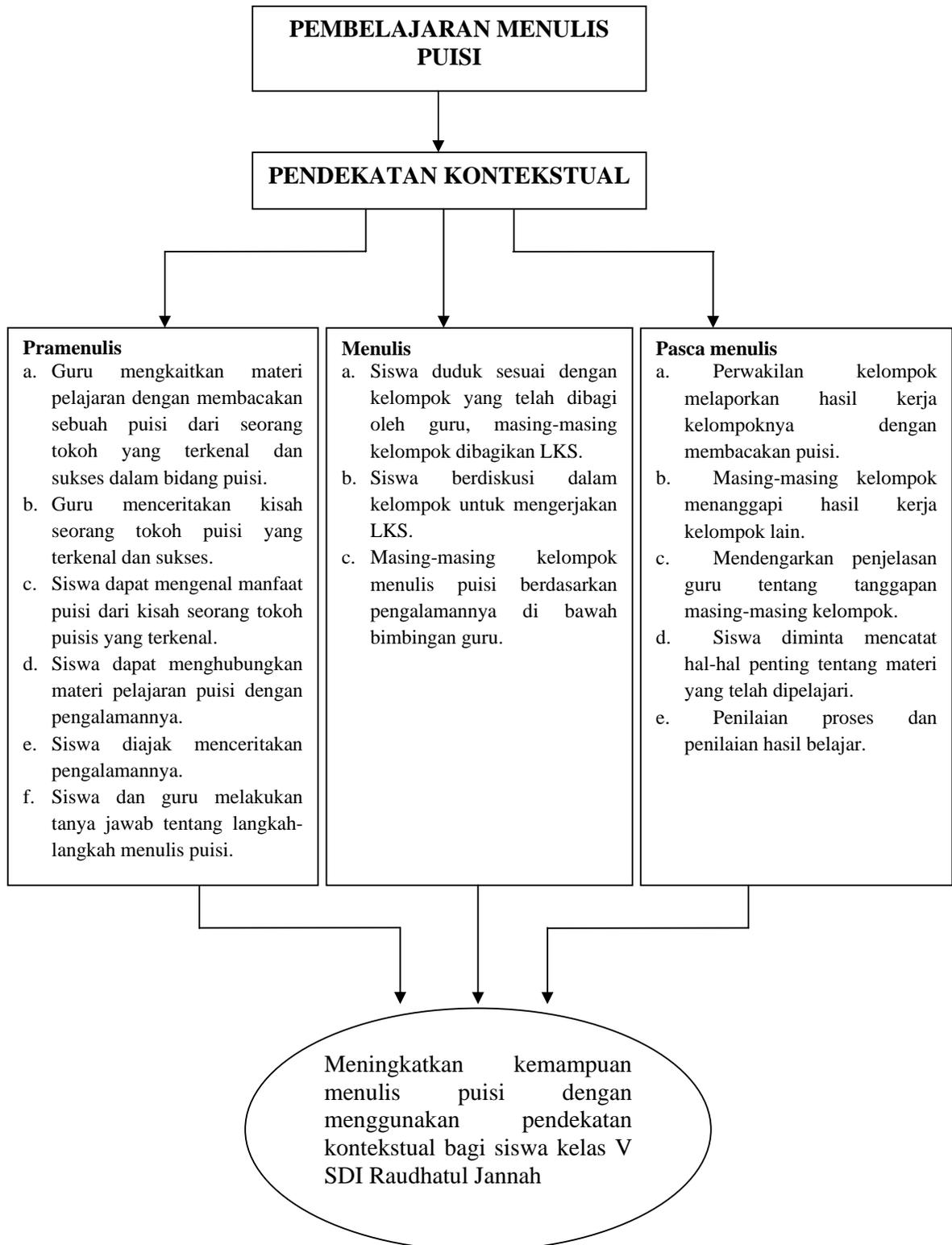
Tahap menulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah sebagai berikut. 1) Masyarakat belajar, langkah-langkah masyarakat belajar yaitu, a) siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, masing-masing kelompok dibagikan LKS, b) siswa berdiskusi dalam kelompok untuk

mengerjakan LKS, c) masing-masing kelompok menulis puisi berdasarkan pengalamannya di bawah bimbingan guru.

Tahap pasca menulis, yang termasuk ke dalam tahap ini adalah sebagai berikut. 1) Pemodelan, langkah-langkah pada pemodelan yaitu, a) perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan membacakan puisi, b) masing-masing kelompok menanggapi hasil kerja kelompok lain. 2) Refleksi, langkah-langkah pada refleksi yaitu, a) mendengarkan penjelasan guru tentang tanggapan masing-masing kelompok, b) siswa diminta mencatat hal-hal penting tentang materi yang telah dipelajari. 3) Penilaian, langkah pada penilaian yaitu, penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

Dengan menulis puisi seseorang memahami, merasakan, apa yang dirasakan oleh penulis puisi. Puisi berguna untuk perkembangan kepribadian dan pendidikan anak, sehingga anak mempunyai perilaku yang baik dan juga menyenangi karya sastra itu sendiri, melalui kegiatan membaca dan kegiatan menulis karya sastra. Untuk menulis sebuah puisi bagi siswa SD dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan dunia nyata siswa, dan akan lebih mudah dipahami dan pembelajaran akan bermakna. Sehingga karya sastra berupa puisi siswa dapat menjadi baik dan menarik untuk di baca.

## BAGAN 1. KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas V SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual pada tahap pramenulis dapat dilakukan guru dengan membacakan sebuah puisi dari tokoh puisi yang terkenal dan sukses , serta menceritakan kisah biografi tokoh puisi tersebut . Tujuan kegiatan ini untuk membangun pengetahuan baru siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran. Mengenalkan manfaat menulis puisi, menceritakan pengalaman siswa, dan melakukan tanya jawab tentang cara-cara menulis puisi. Guru memberikan contoh menulis puisi, sehingga siswa lebih mudah memahami cara menulis puisi.
2. Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada tahap menulis dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mengerjakan LKS, yaitu menulis puisi dengan tema pengalaman dengan menggunakan media gambar, menentukan, judul dan mengeluarkan pikiran dan perasaan secara tertulis dengan pilihan kata yang tepat, ide, dan kesesuaian isi dengan judul sehingga puisi

siswa menjadi menarik. Guru juga memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual pada tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan cara pemodelan dan melakukan refleksi yaitu masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang didapat pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tahap pramenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi baik (78,33%) tahap menulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (68,86 %) tahap pascamenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (70,83 %), sehingga diperoleh rata-rata hasil menulis puisi siswa pada siklus I adalah cukup (70,83%). Setelah menggunakan pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran yang tepat diperoleh nilai rata-rata siklus II tahap pramenulis meningkat menjadi kualifikasi sangat baik (88,33 %) tahap menulis meningkat menjadi kualifikasi baik (83,57 %) tahap pascamenulis nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi baik (81,94 %), sehingga diperoleh hasil menulis puisi siswa pada siklus II adalah (84,61%).

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Islam Raudhatul Jannah tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran menulis puisi, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para guru Sekolah Dasar untuk mampu menerapkan pendekatan kontekstual dalam belajar khususnya pada pembelajaran menulis puisi sehingga mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
2. Sebaiknya para guru mampu untuk merancang situasi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar.
3. Bagi siswa Sekolah Dasar untuk mampu mengembangkan diri tidak hanya secara kognitif tapi juga bidang keterampilan khususnya keterampilan menulis puisi dengan cara memperhatikan langkah-langkah menulis puisi.
4. Diharapkan kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar baik dari segi penyediaan sarana yang dibutuhkan maupun penghargaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supriatna.2002. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta :Departemen Agama Republik Indonesia
- Ahmad Rofiudin, dkk.1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta : Badan standar Nasional Pendidikan
- Dimiyati, 2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta
- Djago, Tarigan dkk.2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Endah Ariani Madusari, dkk.2009.*Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Haryadi,dkk.1997.*Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*.Jakarta: Depdikbud
- Masnur Muslich. 2006.*Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- M.Atar Semi.2007.*Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*.Bandung : Angkasa Bandung
- Muchlisoh,dkk.1992.*Pendidikan Bahasa Indonesia III*.Jakarta : Depdikbud
- Muh.Darisman.2006.*Mari Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Jakarta : Yudistira
- Novi Resmi. dkk.2008.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press
- Oemar Humalik. 2005.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Bandung : Bumi Aksara
- Puji Santosa.2008. *Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ritawati, dkk.2008. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang :Universitas Negeri Padang